

## PEMBUATAN DEKORASI DINDING BERTEMA FLORA DENGAN PEMANFAATAN WOOD SLICE MENGGUNAKAN TEKNIK ONE STROKE PAINTING

Meldaliani Lubis<sup>1</sup>, Raden Burhan Surya Nata Diningrat<sup>2</sup>

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan

[Meldalianilubis@gmail.com](mailto:Meldalianilubis@gmail.com)

---

### Abstract

*This study is entitled "The Creation of Wall Decorations with a Floral Theme Utilizing Wood Slice and the One Stroke Painting Technique." The background of this work is driven by desire to transform wood waste particularly mahogany into artistic products with both functional and aesthetic value through the application of upcycling theory. The Wood Slice, a natural cross section of wood, is utilized as a painting medium due to its unique organic shape and surface texture, which support visual exploration in decorative painting. The objection of this creation is to produce wall decorations with floral theme using the one stroke painting technique, a method that allows the formation of gradients and floral shapes with a single brushstroke. The floral motifs depicted are rose flowers in a variety of colors, including red, pink, yellow, green, purple, black, coral, peach, lavender, blue, white, and orange each carrying distinct symbolic and emotioal meanings. The creation process was carried out through tree stages, exploration, desgn, and realization. A total of 12 artworks were produced, each with a unique design and size. The final result shows that Wood Slice can be transformed into a functional and aesthetic craft medium. The one stroke painting technique effectively captures the expressive nature of floral forms. The applcation of upcycling and Plato's theory of mimesis enriches the coneptual meaning of the work, presenting it not only as decorative art but also as an artistic reflection on nature and sustainability.*

### Article History

Submitted: 17 Juli 2025

Accepted: 20 Juli 2025

Published: 21 Juli 2025

### Key Words

Wood Slice, One Stroke Painting, Wall Decoration, Rose Flower, Upcycling, Mimesis, Floral Motif.

---

### Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pembuatan Dekorasi Dinding Bertema Flora dengan Pemanfaatan Wood Slice Menggunakan Teknik One Stroke Painting". Karya ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengolah limbah kayu, khususnya kayu mahoni, menjadi produk seni yang memiliki nilai guna dan estetika melalui pendekatan teori *upcycling*. Wood Slice dipilih sebagai media lukis karena karakter bentuk dan permukaannya yang alami, unik serta mendukung eksplorasi visual dalam seni lukis dekoratif. Tujuan dari penciptaan ini adalah menghasilkan dekorasi dinding bertema flora menggunakan teknik *one stroke painting*, yaitu teknik melukis dengan satu sapuan kuas yang mampu membentuk gradasi warna dan bentuk secara efisien. Motif flora yang digunakan berupa bunga mawar dengan variasi warna merah, merah muda, kuning, hijau, ungu, hitam, coral, peach, lavender, biru, putih, dan jingga yang masing-masing memiliki simbol dan makna tersendiri. Peniptaan karya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Karya yang dihasilkan berjumlah 12 buah dengan desain dan ukuran berbeda. Hasil ahir menunjukkan bahwa Wood Slice dapat diolah menjadi media kriya yang estetis dan fungsional. Teknik *one stroke painting* terbukti mampu merepresentasikan karakter flora secara ekspresif. Penerapan teori *upcycling* dan mimesis memperkaya makna konseptual karya, menjadikannya tidak hanya sebagai dekorasi, tetapi juga sebagai refleksi artistik terhadap alam dan keberlanjutan.

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 17 Juli 2025

Accepted: 20 Juli 2025

Published: 21 Juli 2025

### Kata Kunci

Wood Slice, One Stroke Painting, Dekorasi Dinding, Bunga Mawar, Upcycling, Mimesis, Motif Flora.

## PENDAHULUAN

Dekorasi termasuk salah satu elemen yang sangat penting untuk menunjang atau menciptakan suasana yang nyaman pada sebuah ruangan. Berbagai macam dekorasi atau hiasan sering kita temui pada interior ataupun eksterior sebuah ruangan yang berfungsi sebagai pajangan untuk menambah estetika atau menarik perhatian setiap orang yang melihatnya, tanpa dekorasi suasana keindahan dari sebuah ruang akan menjadi berkurang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa lokasi didominasi dengan pertumbuhan pohon yang rimbun seperti pada lingkungan Universitas Negeri Medan, terutama daerah-daerah tempat tinggal penduduk yang masih sangat rimbun dengan pepohonan banyak sekali terdapat pepohonan yang sudah tua dan layak tebang karena pohon kayu yang sudah menjulang tinggi dan batang kayu yang rapuh, maka rutin dilakukan pengecekan dan penebangan pada batang kayu yang layak tebang guna mengantisipasi dahan kayu yang dapat tumbang sewaktu-waktu.

Penulis mengamati pohon-pohon yang sudah ditebang akan ditumpuk dan dibiarkan begitu saja terdekomposisi oleh jamur dan rayap terutama pada lingkungan rimbun Universitas Negeri Medan, sedangkan pepohonan yang ditebang pada daerah lingkungan penduduk potongan kayu tersebut sebagian kecil dimanfaatkan kembali menjadi kayu bakar, namun dengan zaman yang sudah modern ini tidak banyak penduduk memanfaatkannya sebagai kayu bakar sebab para penduduk telah mengganti alat memasak yang lebih efektif yaitu menggunakan kompor gas.

Mengamati batang pohon yang terbuang begitu saja, penulis memiliki keinginan untuk memanfaatkan sumber daya alami tersebut untuk dikreasikan kembali menjadi suatu produk yang berguna, yaitu dengan memanfaatkan potongan pohon tersebut untuk dikreasikan kembali menjadi suatu produk yang berguna, yaitu dengan mengolah potongan pohon atau gelondong kayu tersebut menjadi irisan yang lebih tipis dengan ketebalan 4 cm sampai 5 cm atau lebih umum dikenal dengan istilah *Wood Slice*.

Pemanfaatan sumber daya alami sangatlah beragam, salah satunya adalah dengan memanfaatkannya menjadi media seni yang sangat menarik, kreatif dan bernilai estetika bahkan memiliki nilai ekonomis contohnya adalah pada pemanfaatan kayu yang akan penulis olah sebagai media lukis menjadi produk dekorasi dinding. Melalui pemanfaatan kayu tersebut sebagai media lukis dapat memberikan nilai lebih dengan memanfaatkan sumber daya alami yang memiliki kesan natural yang menarik, memaksimalkan sumber daya alam, dan meningkatkan kreatifitas dengan mengubahnya menjadi produk yang bernilai estetika. Selain untuk mendapatkan bentuk dan tekstur natural yaitu dengan konsep awal untuk memanfaatkan kayu yang sudah tua dan sumber materialnya juga akan selalu ada atau tidak terbatas karena dimanapun kita tinggal dan berada, baik di perkotaan ataupun pedesaan akan selalu ada pepohonan. Pohon juga memiliki batas hidup dan terus menerus ditanam kembali, dengan begitu produk dekorasi yang akan dibuat tidak akan sembarangan memanfaatkan kayu dari pohon yang masih sehat tetapi memanfaatkan kembali yang sudah tidak terpakai atau dibuang.

Di era sekarang dimana segala sesuatunya menggunakan teknologi yang sudah semakin canggih yang menghasilkan produk-produk seni dengan cara yang lebih efisien dan dapat diproduksi massal serta lebih rapi namun terkadang dibutuhkan produk-produk seni dengan sentuhan tradisional dan alami untuk dapat merasakan kembali kesan dan perasaan nostalgia yang dihasilkan oleh produk tersebut.

Produk dekorasi yang telah dikreasikan tentu saja ada berbagai macam bentuk dan media pengaplikasiannya baik itu dekorasi berupa produk yang menggunakan teknologi *printing* berupa

2D ataupun 3D, stiker dekorasi, *wallpaper*, relief, kaligrafi, ukiran kayu, bahkan ada juga yang menggunakan *artificial grass wall design* untuk mendapatkan kesan natural, padahal banyak sekali bahan-bahan alami tak terpakai disekitar yang dapat dengan mudah kita manfaatkan dengan sedikit pengolahan dan dijadikan dekorasi dinding yang menarik.

Dekorasi dinding dengan media *Wood Slice* atau irisan batang kayu ini juga memiliki ketertarikan tersendiri karena dikreasikan dengan teknik lukis *one stroke painting* yaitu teknik dengan menggunakan satu kuas pipih dengan memanfaatkan dua sisi mata kuas untuk diisi warna berbeda dengan *value* warna yang berbeda sehingga menghasilkan kedalaman atau *depth* daripada objek yang digoreskan pada media kanvas atau media lukis kayu yang akan penulis gunakan. Dari beberapa teknik lukis yang lain, penulis memilih teknik ini karna cocok digunakan pada permukaan kayu yang licin serta menciptakan kesan lebih natural baik dari media dan juga objek yang akan dilukis yaitu motif flora yang fokus dengan bentuk bunga yang memiliki kelopak berlapis seperti bunga mawar, kembang sepatu, dan bunga yang familiar dilingkungan sekitar. Motif flora sering digunakan dalam seni lukis dekorasi untuk merepresentasikan keindahan alam dan kehidupan. Maka dari itu dalam penulisan skripsi penciptaan ini, penggunaan motif flora berupa bunga mawar dengan beragam warna pada lukisan yang akan dihasilkan diharapkan dapat memberikan nilai estetika dan menggambarkan keindahan alam yang natural.

Dengan memadukan pemanfaatan *Wood Slice* sebagai media lukis dekorasi dinding dengan motif flora menggunakan teknik *one stroke painting* diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemanfaatan sumber daya alami gelondong kayu dalam pengembangan kreativitas seni lukis serta dapat memberikan inspirasi bagi penggiat seni dan peneliti lainnya dalam memanfaatkan sumber daya alami sekitar sebagai media seni yang kreatif. Seperti yang diketahui, masyarakat umumnya lebih suka untuk membeli karya atau kerajinan yang sudah jadi, tanpa tahu banyak bahwa sumber daya sekitar bisa dikreasikan kembali.

Selain itu, skripsi ini diharapkan juga dapat memberikan inspirasi bagi seniman dan peneliti lainnya dalam menggali potensi sumber daya alam untuk dikreasikan kembali menjadi media seni yang berkelanjutan. Dengan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembuatan Dekorasi Dinding Bertema Flora Dengan Pemanfaatan *Wood Slice* Menggunakan Teknik *One Stroke Painting*”**.

## METODE PENCIPTAAN

Dalam penciptaan karya seni, metode penciptaan sangat penting untuk memberikan arah dan sistematika dalam proses berkarya. Menurut Gustami (dalam Agustin & Affanti 2021: 55), terdapat 3 tahapan dalam penciptaan seni yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Ketiga tahapan inilah yang akan digunakan sebagai dasar pelaksanaan penciptaan karya seni pada skripsi ini.

### 1. Eksplorasi

Tahap ini merupakan proses penggalan ide, pencarian data, studi pustaka, observasi lapangan, dokumentasi, dan eksperimen terhadap objek atau fenomena yang dijadikan inspirasi karya. Eksplorasi bertujuan untuk menemukan sumber gagasan yang orisinal dan relevan dengan tema penciptaan, pada tahap inilah ide dan pemilihan alat serta bahan ditentukan.

Dalam penciptaan ini, telah ditentukan bahwa ide utama muncul karena adanya penumpukan kayu sebagai sumber daya alami yang dibiarkan membusuk, baik itu sisa kayu penebangan atau patah karna usia yang sudah tua disekitar lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu penulis memilih bahan limbah kayu untuk dijadikan karya seni berupa dekorasi dinding sebagai upaya meningkatkan kreativitas masyarakat atas pemanfaatan sumber daya alami yang tersedia.

Pada tahapan ini juga ditentukannya objek yang akan dilukis, penciptaan karya ini menggunakan objek bunga mawar dengan beragam warna sebagai representasi keindahan alam. Pemilihan alat dan bahan juga disesuaikan dengan kebutuhan penciptaan karya.

## 2. Perancangan

Pada tahap perancangan, hasil eksplorasi dikembangkan menjadi sketsa atau desain rancangan. Penulis mulai memilih media, teknik, warna, bentuk dan komposisi yang akan digunakan dalam penciptaan karya. Tahap ini juga mencakup perencanaan teknis dan estetis. Pada tahap perancangan yang merupakan tahapan dalam pengaplikasian ide ke bentuk yang lebih nyata dimulai dengan perancangan referensi objek lukis yang akan dibuat sebagai dekorasi dinding sebanyak 12 karya atau produk. Visualisasi objek dibuat berdasarkan tema yang telah ditentukan yaitu bunga mawar sebagai objek yang akan dilukis pada penciptaan karya lukis dengan menggunakan media *Wood Slice* atau irisan kayu yang telah diolah.

Tahap perancangan ini juga mencakup proses pengolahan bahan utama berupa batang kayu mahoni menjadi media lukis *Wood Slice* sebanyak 12 buah, dimulai dari tahap pengumpulan kemudian dibersihkan lalu diolah dalam proses pengolahan *wood working*, termasuk proses *cutting* atau pemotongan, pengamplasan permukaan kayu dan proses pengkilatan kayu dengan menggunakan vernis.

## 3. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan proses realisasi dari rancangan menjadi karya seni nyata. Perwujudan dilakukan berdasarkan hasil eksplorasi dan perancangan. Pada tahapan ini, karya akan dibuat dan diselesaikan sehingga menjadi suatu karya seni yang utuh sesuai dengan proses yang telah dibuat pada tahap perancangan.

Proses melukis karya juga dilakukan pada tahap ini, pada proses lukis dengan teknik *one stroke painting* ini tidak menggunakan sketsa kasar menggunakan pensil pada proses lukis pada umumnya, namun langsung pengaplikasian objek lukis yang dibedah melalui beberapa tahap atau *step by step* objek lukis menggunakan kertas, sebagai referensi rancangan objek yang akan diwujudkan atau bisa dikatakan sebagai visualisasi yang akan diwujudkan pada media sebenarnya yaitu diatas permukaan kayu atau *Wood Slice* yang akan digunakan. Setelah proses melukis selesai, dan cat pada permukaan sudah benar-benar kering lalu di lanjutkan dengan *finishing* akhir dengan semprotan *pilox clear*. Dalam tahap ini juga termasuk proses pemasangan tali gantung pada *Wood Slice* untuk memajang karya.

Setelah semua tahapan selesai, hasil karya yang telah dibuat akan dipamerkan pada proses sidang skripsi yang dilakukan di Galeri Seni Rupa Baginda Sirait, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara.

## HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

Penciptaan karya yang memanfaatkan sumber daya alam batang kayu sebagai media lukis bermotif flora dengan teknik *one stroke painting* dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

Tahapan awal penciptaan ini dimulai dari observasi lingkungan tempat tinggal penduduk dan daerah yang masih rimbun pepohonan oleh penulis dan ditemukan banyaknya batang kayu yang tumbang dan sudah layak tebang karena usia yang sudah tua serta dahan yang menjulang tinggi dapat membahayakan, serta banyak gelondong kayu yang dibiarkan begitu saja hingga membusuk. Dari masalah itulah maka pemilihan bahas dasar ditentukan karena menganggap bahwa batang kayu yang dibuang tersebut dapat diolah menjadi suatu karya yang menarik dengan cara diolah menjadi *Wood Slice* yang akan dilukis menggunakan teknik *one stroke painting* untuk kemudian dijadikan karya seni dekorasi dinding dengan motif flora.

Setelah tahapan awal terlaksana, maka dilanjutkan ke tahap yang berikutnya yaitu tahap perancangan pengaplikasian ide ke bentuk yang lebih nyata dimulai dengan perancangan referensi objek lukis yang akan dibuat sebagai dekorasi dinding sebanyak 12 karya. Visualisasi objek dibuat berdasarkan tema yang telah ditentukan yaitu bunga mawar sebagai objek yang akan dilukis pada penciptaan karya lukis dengan menggunakan media *Wood Slice* atau irisan kayu yang telah diolah dan dilanjutkan dengan tahapan terakhir yaitu tahap perwujudan dimana karya akan dibuat secara utuh sampai dengan *finishing*.

Karya lukis sebanyak 12 buah dibuat dengan tahapan penciptaan yang sama, menggunakan objek dan media lukis yang sama yaitu bunga mawar sebagai objek yang akan dilukis dengan beragam warna diatas *Wood Slice* yang lebar diameter dan ketebalannya berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tahapan penciptaan karya lukis dekorasi dinding bermotif flora dengan media *Wood Slice* menggunakan teknik *one stroke painting* ini melingkupi:

## A. Hasil Karya dan Pembahasan

1. Judul Karya : Bunga Mawar Merah dan Merah Muda  
Ukuran : 37 cm diameter dan 3,5 cm tebal  
Tahun : 2025



**Gambar 4. 1 Bunga Mawar I (Merah dan Merah Muda)**  
(Sumber: Karya oleh Meldaliani Lubis, 2025)

Karya seni lukis dekorasi dinding ini berjudul “Bunga Mawar Merah dan Merah Muda” menggunakan media lukis pemanfaatan limbah kayu yang diolah menjadi *Wood Slice* dengan ukuran 37 cm diameter dan 3,5 cm tebal. Karya ini dilukis dengan cat akrilik di atas permukaan *Wood Slice* menggunakan teknik *one stroke painting* untuk menghasilkan objek lukis yang memiliki kedalaman warna atau gradasi warna yang indah.

Desain lukisan dibuat dengan visual 5 kuntum bunga mawar dengan ukuran kuntum berbeda-beda serta variasi warna merah dan merah muda. Lukisan bunga mawar dengan kombinasi warna merah dan merah muda merupakan simbol visual dari cinta yang penuh gairah namun tetap lembut dan penuh kasih sayang. Warna merah dalam lukisan menggambarkan kekuatan emosional, semangat dan cinta yang mendalam, sedangkan merah muda mencerminkan kelembutan, rasa hormat, serta kasih sayang yang tidak selalu bersifat romantis. Perpaduan keduanya membentuk harmoni visual yang kuat dan menyentuh, menjadikannya elemen dekoratif yang kuat menyiratkan makna emosional dalam sebuah ruang interior.

Sebagai dekorasi dinding, lukisan ini berfungsi tidak hanya untuk memperindah ruangan, tetapi juga menciptakan atmosfer emosional yang hangat dan menenangkan. Warna merah menarik perhatian dan memberikan aksentuasi yang kuat, sementara merah muda menyeimbangkannya dengan kesan tenang dan lembut. Penggunaan lukisan ini dalam interior sering kali diujukan untuk ruangan dengan nuansa personal seperti kamar tidur, ruang keluarga atau area relaksasi karena mampu menciptakan keseimbangan antara energi dan kelembutan dalam estetika ruangan.

2. Judul Karya : Bunga Mawar Hijau  
Ukuran : 21 cm diameter dan 2 cm tebal  
Tahun : 2025



**Gambar 4. 2 Bunga Mawar II (Hijau)**  
(Sumber: Karya oleh Meldaliani Lubis, 2025)

Karya seni lukis ini berjudul “Bunga Mawar Hijau” menggunakan media lukis *Wood Slice* yang diolah dari limbah kayu mahoni dengan ukuran diameter 21 cm dan ketebalan 2 cm. Pada karya dekorasi dinding ini objek yang dilukis adalah bunga mawar hijau dengan dedaunan gradasi warna hijau tua dan merah muda. Objek dilukis dengan menggunakan cat akrilik dengan teknik *one stroke painting*.

Pada karya dekorasi dinding ini terdapat lukisan satu kuntum besar bunga mawar dan 2 kuntum kecil bunga mawar berwarna hijau. Dengan *background* dedaunan gradasi hijau tua dan merah muda serta warna natural dari kayu mahoni. Lukisan bunga mawar hijau sebagai dekorasi dinding interior memiliki makna simbolis yang erat kaitannya dengan kesegaran, harapan, keseimbangan, dan pertumbuhan. Warna hijau secara umum dikaitkan dengan alam, ketenangan dan energi positif. Ketika dihadirkan dalam bentuk lukisan bunga, warna ini tidak hanya memperkuat nilai estetika ruang, tetapi juga menciptakan nuansa psikologis yang menenangkan dan menumbuhkan perasaan stabil serta harmonis dalam sebuah ruang.

Penggunaan lukisan bunga mawar hijau sebagai elemen dekoratif dalam sebuah ruang mendukung prinsip desain yang memperhatikan emosi dan kenyamanan penghuni ruangan. Warna hijau memberikan efek relaksasi visual dan sering digunakan untuk menambah kesan segar dan alami, terutama pada ruang-ruang yang mengusung konsep ketenangan, seperti ruang santai, kamar tidur maupun area meditasi. Dengan demikian, lukisan bunga ini memiliki nilai fungsional ganda, yaitu sebagai elemen seni visual dan suasana emosional dalam tatanan ruang.

3. Judul Karya : Bunga Mawar Merah Muda  
Ukuran : 27 cm diameter dan 2 cm tebal  
Tahun : 2025



**Gambar 4. 3 Bunga Mawar III (Merah Muda)**  
(Sumber: Karya oleh Meldaliani Lubis, 2025)

Karya lukis berjudul “Bunga Mawar Merah Muda” menggunakan media lukis *Wood Slice* yang diolah dari pemanfaatan limbah kayu mahoni dengan ukuran diameter 27 cm dan ketebalan kayu 2 cm. Lukisan yang akan dibuat sebagai dekorasi dinding tersebut dilukis menggunakan cat akrilik dengan teknik *one stroke painting*.

Objek yang dilukis merupakan 2 kuntum bunga mawar besar dan 3 kuntum bunga mawar kecil berwarna merah muda dengan *background* dedaunan kombinasi warna hijau muda dan hijau tua. Lukisan bunga mawar merah muda yang digunakan sebagai dekorasi dinding memiliki makna simbolis yang kuat dalam menciptakan suasana ruangan yang hangat, lembut dan penuh ketenangan. Warna merah muda dalam seni rupa secara umum dikaitkan dengan kelembutan, kasih sayang, dan keanggunan. Ketika diwujudkan dalam bentuk lukisan bunga dan diaplikasikan sebagai elemen dekoratif interior, warna ini berfungsi tidak hanya sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai media penyampai emosi positif.

Dalam konteks desain interior, penggunaan dekorasi dinding lukisan bunga mawar merah muda dapat menciptakan kesan yang menenangkan secara psikologis dan visual. Lukisan ini mampu membangun suasana ruangan yang ramah dan menyenangkan, serta menambahkan nuansa feminim dan harmonis ke dalam ruang. Penggunaan warna dan bentuk alami *Wood Slice* dalam karya seni tersebut mendukung prinsip keindahan dan kenyamanan dalam sebuah ruang hunian atau komersial.

4. Judul Karya : Bunga Mawar Kuning  
Ukuran : 32 cm diameter dan 2,7 cm tebal  
Tahun : 2025



**Gambar 4. 4 Bunga Mawar IV (Kuning)**  
(Sumber: Karya oleh Meldaliani Lubis, 2025)

Karya seni lukis yang berjudul “Bunga Mawar Kuning” merupakan karya lukis sebagai dekorasi dinding dengan media *Wood Slice* yang diolah dari pemanfaatan limbah kayu mahoni dengan ukuran diameter 32 cm dan ketebalan kayu 2,7 cm. Pada karya ini objek yang dilukis adalah 2 kuntum bunga mawar besar, 2 kuntum bunga mawar sedang dan dua kuntum bunga mawar kecil berwarna kuning dengan *background* natural kayu mahoni dan dedaunan dengan gradasi warna hijau dan putih. Karya ini dilukis menggunakan cat akrilik dengan teknik *one stroke painting* diatas permukaan *Wood Slice* yang rata dan licin.

Pemilihan objek lukis bunga mawar berwarna kuning memiliki warna simbolis yang kuat dalam menggambarkan kebahagiaan, persahabatan dan energi positif. Warna kuning secara universal dikaitkan dengan sinar matahari, optimisme dan semangat hidup. Dalam bentuk lukisan, bunga mawar kuning digunakan untuk menghadirkan nuansa ceria dan penuh kehangatan dalam ruang interior.

Sebagai dekorasi dinding, lukisan ini berfungsi tidak hanya sebagai elemen visual yang menarik, tetapi juga sebagai media psikologis yang mampu mempengaruhi suasana hati penghuni ruangan. Warna kuning menciptakan kesan terbuka, ramah dan penuh kehidupan. Oleh karena itu, lukisan bunga mawar kuning sering diaplikasikan pada ruang tamu, ruang kerja, atau ruang belajar untuk memunculkan suasana yang hangat dan memotivasi. Selain itu, bunga mawar kuning juga menyampaikan pesan persahabatan dan penghormatan tanpa muatan romantis, menjadikannya simbol yang netral namun penuh makna dalam konteks estetika dan emosional.

5. Judul Karya : Bunga Mawar Jingga  
Ukuran : 26 cm diameter dan 2 cm tebal  
Tahun : 2025



**Gambar 4. 5 Bunga Mawar V (Jingga)**  
(Sumber: Karya oleh Meldaliani Lubis, 2025)

Karya seni lukis ini berjudul “Bunga Mawar Jingga” merupakan dekorasi dinding yang dibuat dengan media *Wood Slice* dengan pemanfaatan limbah kayu mahoni yang diolah dengan ukuran diameter 26 cm dan tebal kayu 2 cm. Karya lukis ini dibuat menggunakan cat akrilik dengan teknik *one stroke painting*.

Pada lukisan ini objek yang dilukis adalah 2 kuntum bunga mawar besar, 1 kuntum bunga mawar sedang dan 2 kuntum bunga mawar kecil berwarna jingga dengan *background* dedaunan dengan gradasi warna pink dan hijau dan warna natural kayu mahoni. Lukisan bunga mawar berwarna jingga memiliki makna simbolis yang kuat dalam menggambarkan semangat, antusiasme dan energi kreatif. Warna jingga merupakan hasil perpaduan antara merah dan kuning, sehingga menyatukan kekuatan cinta dari merah dengan keceriaan dan optimisme dari kuning. Dalam konteks simbolisme bunga, mawar jingga mencerminkan ketertarikan yang hangat, kekaguman yang intens, serta semangat untuk memulai sesuatu yang baru.

Sebagai elemen dekorasi dinding interior, lukisan bunga mawar jingga mampu menciptakan atmosfer ruangan yang penuh vitalitas dan daya tarik visual. Warna ini sering digunakan untuk menambah kesan dinamis dan ekspresif dalam ruang, terutama pada area seperti ruang tamu, ruang kerja, atau studio seni. Mawar jingga juga sering dipilih sebagai simbol dari motivasi dan inspirasi, sehingga memperkuat karakter ruangan yang ingin membangkitkan semangat dan produktivitas bagi penghuninya.

6. Judul Karya : Bunga Mawar Putih  
Ukuran : 32 cm diameter dan 2,5 cm tebal  
Tahun : 2025



**Gambar 4. 6 Bunga Mawar VI (Putih)**  
(Sumber: Karya oleh Meldaliani Lubis, 2025)

Karya seni lukis ini berjudul “Bunga Mawar Putih” sebagai dekorasi dinding yang dilukis diatas media *Wood Slice* yang diolah dari pemanfaatan limbah kayu mahoni dengan ukuran diameter 32 cm dan tebal kayu 2,5 cm. Karya ini dilukis menggunakan cat akrilik dengan teknik *one stroke painting*.

Objek lukis pada karya seni ini adalah 4 kuntum bunga mawar besar dan 2 kuntum bunga mawar kecil berwarna putih dengan *background* dedaunan gradasi biru gelap dan merah muda serta warna natural kayu mahoni.

Lukisan bunga mawar putih memiliki makna simbolis yang erat dengan kesucian, ketulusan dan kedamaian. Dalam konteks budaya dan simbolisme warna, warna putih sering dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat murni, spiritual, dan netral. Ketika diwujudkan dalam bentuk lukisan bunga, warna putih pada mawar melambangkan niat yang jujur, penghormatan dan awal yang baru.

Sebagai dekorasi dinding interior, lukisan mawar putih berperan dalam menciptakan suasana yang tenang, bersih dan elegan. Warna putih mampu menenangkan psikologis penghuni. Lukisan dengan tema ini sering dipilih untuk ruangan-ruangan dengan tujuan meditatif, seperti ruang ibadah, kamar tidur atau ruang relaksasi. Kombinasi antara unsur floral dan warna putih, menjadikan karya seni ini efektif sebagai media visual yang menyalurkan energi positif dan keseimbangan emosional dalam tatanan interior.

7. Judul Karya : Bunga Mawar Hitam  
Ukuran : 38 cm diameter dan 3 cm tebal  
Tahun : 2025



**Gambar 4. 7 Bunga Mawar VII (Hitam)**  
(Sumber: Karya oleh Meldaliani Lubis, 2025)

Karya seni lukis yang berjudul “Bunga Mawar Hitam” sebagai dekorasi dinding dilukis dengan media *Wood Slice* yang diolah dari pemanfaatan limbah kayu mahoni dengan ukuran diameter 38 cm dan tebal kayu 3 cm, dilukis menggunakan cat akrilik dengan teknik *one stroke painting*. Objek lukis pada karya seni ini adalah 2 kuntum mawar besar, 4 kuntum mawar sedang, dan 3 kuntum mawar kecil berwarna hitam dengan *background* dedanan dengan gradasi warna biru dan putih serta warna natural dari kayu mahoni.

Lukisan bunga mawar hitam memiliki makna simbolik yang mendalam dan sering kali dikaitkan dengan tema misteri, kekuatan, perpisahan, hingga transisi menuju hal baru. Dalam perspektif simbolisme warna, warna hitam adalah warna yang mewakili kekuatan, keanggunan, serta aspek yang tersembunyi atau tidak konvensional. Meskipun mawar hitam secara alami tidak tumbuh, warna ini sering dihasilkan dari manipulasi warna bunga mawar biasa dan digunakan dalam seni untuk menyampaikan makna yang kuat dan emosional.

Sebagai dekoarasi dinding interior, lukisan bunga mawar hitam memberi kesan dramatik, elegan dan berani. Penggunaannya dalam ruang interior menunjukkan karakter ruang yang tegas dan artistik, sering dipilih oleh mereka yang menyukai estetika kontemporer, gotik, atau minimalis yang kuat. Lukisan ini bisa menjadi titik fokus dalam ruangan. Dan menciptakan atmosfer yang reflektif serta penuh kedalaman emosional. Dalam beberapa konteks lukisan ini juga dianggap sebagai simbol transformasi atau penutupan satu fase kehidupan untuk memulai yang baru.

8. Judul Karya : Bunga Mawar Biru  
Ukuran : 38 cm diameter dan 3,5 cm tebal  
Tahun : 2025



**Gambar 4. 8 Bunga Mawar VIII (Biru)**  
(Sumber: Karya oleh Meldaliani Lubis, 2025)

Karya seni lukis yang berjudul “Bunga Mawar Biru” dibuat sebagai dekorasi dinding dengan lukisan bunga mawar dilukis diatas permukaan media *Wood Slice* yang diolah dari pemanfaatan limbah kayu mahoni dengan ukuran diameter 38 cm dan tebal kayu 3,5 cm. Karya lukis ini diluks menggunakan cat arilik dengan teknik *one stroke painting*. Objek lukisan pada karya ini adalah 4 kuntum bunga mawar besar dan 3 kuntum bunga mawar kecil berwarna biru dengan *background* warna natural kayu mahoni dan dedaunan dengan kombinasi hijau muda, hijau tua, serta daun gradasi hijau dan merah muda.

Lukisan bunga mawar berwarna biru mencolok memiliki makna simbolik yang menekankan pada kekuatan imajinasi, eksklusivitas dan daya tarik yang tidak biasa. Warna biru terang atau mencolok tidak hanya menyiratkan ketenangan seperti biru lembut, tetapi juga membawa makna ketegasan dalam keunikan, semangat kreatif serta ekspresi individual yang kuat. Warna biru pada bunga mawar merupakan hasil rekayasa warna atau warna buatan, karena mawar biru tidak tumbuh secara alami. Oleh karena itu secara simbolik mawar biru mewakili sesuatu yang langka, unik dan penuh fantasi dan juga dianggap sebagai representasi dari cita-cita yang tidak biasa dan mimpi yang tampaknya mustahil tercapai.

Dalam konteks dekorasi interior, lukisan mawar biru mencolok berfungsi sebagai *focal point*, visual yang dapat memperkuat identitas estetika ruangan. Warna biru yang kuat pada bunga mampu menambahkan kesan artistik, kontemporer, dan modern dalam ruang. Selain itu nuansa warna ini memberikan energi visual yang menggugah kreativitas, sehingga cocok digunakan pada ruang kerja, studio seni atau ruang yang ingin menampilkan kesan ekspresif dan berani. Lukisan ini tidak hanya berfungsi sebagai penghias, tetapi juga menyampaikan pesan simbolis tentang kebebasan berpikir dan nilai akan sesuatu yang tidak konvensional.

9. Judul Karya : Bunga Mawar Merah  
Ukuran : 39 cm diameter dan 3,5 cm tebal  
Tahun : 2025



**Gambar 4. 9 Bunga Mawar IX (Merah)**  
(Sumber: Karya oleh Meldaliani Lubis, 2025)

Karya seni lukis ini berjudul “Bunga Mawar Merah” dibuat menjadi dekorasi dinding dengan menggunakan *Wood Slice* sebagai media lukis yang diolah dari pemanfaatan limbah kayu mahoni dengan ukuran diameter 39 cm dan tebal kayu 3,5 cm. Karya seni dekorasi dinding ini dilukis menggunakan cat akrilik dengan teknik *one stroke painting*. Objek lukis pada karya ini adalah 2 kuntum bunga mawar besar, 3 kuntum bunga mawar sedang, 3 kuntum bunga mawar kecil berwarna merah dan dedaunan gradasi warna hijau dan kuning dan warna natural kayu mahoni.

Lukisan bunga mawar merah sebagai dekorasi dinding mengandung makna simbolis yang kuat dalam merepresentasikan cinta, gairah, keberanian, dan kekuatan emosional. Warna merah dalam konteks seni visual sering dikaitkan dengan energi, hasrat dan vitalitas. Ketika warna ini digunakan dalam bentuk lukisan bunga mawar, ia menegaskan makna cinta yang intens dan perasaan mendalam, baik dalam konteks romantis maupun simbol penghormatan dan keberanian.

Dalam desain interior, lukisan bunga mawar merah tidak hanya berperan sebagai elemen dekoratif, tetapi juga menghidupkan suasana ruang dengan warna yang mencolok dan ekspresif. Warna merah dapat meningkatkan dinamika emosional dalam ruangan, menciptakan kesan hangat, mewah, dan dramatis. Oleh karena itu, lukisan ini kerap diaplikasikan pada ruang tamu, ruang makan, atau area yang bertujuan memberi kesan impresif dan penuh perasaan. Simbolisme visual dalam lukisan ini turut memperkuat nuansa artistik sekaligus menyampaikan pesan personal yang kuat dari penghuni ruangan.

10. Judul Karya : Bunga Mawar Ungu  
Ukuran : 39 cm diameter dan 4 cm tebal  
Tahun : 2025



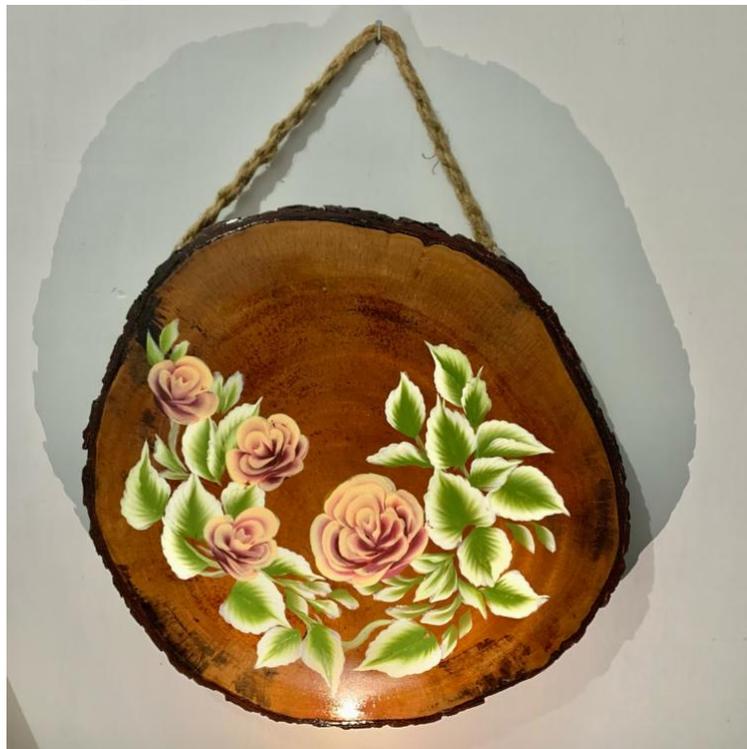
**Gambar 4. 10 Bunga Mawar X (Ungu)**  
(Sumber: Karya oleh Meldaliani Lubis, 2025)

Karya lukis ini berjudul “Bunga Mawar Ungu” dilukis dengan media lukis *Wood Slice* yang diolah dengan memanfaatkan limbah kayu mahoni. Media lukis ini berukuran diameter 39 cm dan tebal kayu 4 cm. Karya lukis ini menampilkan objek lukis 5 kuntum bunga mawar besar dan 3 kuntum bunga mawar sedang berwarna ungu dengan *background* dedaunan dengan gradasi warna hijau dan kuning. Lukisan ini dibuat menggunakan teknik *one stroke painting* dan cat akrilik.

Lukisan bunga mawar ungu memiliki makna simbolis yang erat kaitannya dengan kemewahan, misteri, pesona, serta cinta pada pandangan pertama. Dalam tradisi simbolik bunga, bunga mawar ungu sering kali diasosiasikan dengan perasaan yang anggun dan magis, serta digunakan untuk menyampaikan kekaguman dan penghormatan yang dalam. Warna ungu sendiri secara psikologis dikaitkan dengan kebijaksanaan, spiritualitas, dan keagungan, menjadikan lukisan ini sebagai media visual yang kuat dalam menyampaikan nuansa emosional dan artistik.

Dalam konteks dekorasi interior, lukisan mawar ungu mampu memberikan kesan elegan dan tenang, sekaligus menghadirkan suasana yang berkelas dan penuh karakter. Warna ini cocok digunakan untuk memperkuat nuansa eksklusif pada ruang tamu, ruang tidur, atau area bersantai yang ingin menonjolkan sisi keindahan kontemplatif. Lukisan bunga mawar ungu tidak hanya mempercantik ruangan, tetapi juga berperan sebagai simbol keindahan yang berwibawa dan penuh daya tarik.

11. Judul Karya : Bunga Mawar *Peach*  
Ukuran : 46 cm diameter dan 4 cm tebal  
Tahun : 2025



**Gambar 4. 11 Bunga Mawar XI (*Peach*)**  
(Sumber: Karya oleh Meldaliani Lubis, 2025)

Karya seni lukis ini berjudul “Bunga Mawar *Peach*” dibuat sebagai dekorasi dinding dengan media lukis *Wood Slice* yang diolah dari pemanfaatan limbah kayu mahoni. *Wood Slice* sebagai media lukis dengan ukuran diameter 46 cm dan tebal kayu 4 cm dilukis menggunakan cat akrilik dengan teknik *one stroke painting*. Objek lukis pada karya seni ini adalah 1 kuntum bunga mawar besar dan 3 kuntum bunga mawar ukuran sedang berwarna *peach* atau warna persik. Warna ini berasal dari nama buah persik (*peach*) yang memiliki rona lembut perpaduan antara oranye muda, merah muda, dan krem. Dalam konteks seni dan desain, warna peach dikategorikan sebagai warna hangat, lembut, dan feminin, sering digunakan untuk menciptakan kesan manis, anggun dan menenangkan. Dipadukan dengan *background* dedaunan gradasi warna hijau dan putih serta warna natural kayu mahoni.

Lukisan bunga mawar berwarna *peach* memiliki makna simbolik yang erat dengan kehangatan, penghargaan, ketulusan dan rasa syukur. Warna *peach* merupakan perpaduan antara oranye lembut dan merah muda yang menciptakan kesan ramah, menenangkan serta penuh kelembutan. Dalam simbolisme bunga, mawar peach sering digunakan untuk mengungkapkan terima kasih, mengapresiasi hubungan baik, dan menunjukkan kecantikan yang sederhana namun elegan.

Dalam konteks dekorasi dinding interior, lukisan bunga mawar *peach* berfungsi sebagai elemen visual yang membawa suasana hangat, menyambut, dan harmonis. Warna *peach* yang lembut mampu menyeimbangkan komposisi ruangan dan menghadirkan kesan natural yang bersih namun tetap emosional. Lukisan ini sangat cocok diletakkan di ruang tamu, ruang keluarga, atau ruang kerja karena memberikan energi positif tanpa kesan mencolok, serta memperkuat nilai estetika interior dengan nuansa feminim, tenang dan ramah.”

12. Judul Karya : Bunga Mawar *Coral* dan *Lavender*  
Ukuran : 43 cm diameter dan 4 cm tebal  
Tahun : 2025



**Gambar 4. 12 Bunga Mawar XII (*Coral* dan *Lavender*)**  
(Sumber: Karya oleh Meldaliani Lubis, 2025)

Karya seni lukis ini berjudul “Bunga Mawar *Coral* dan *Lavender*” sebagai dekorasi dinding yang dilukis dengan media lukis *Wood Slice* yang diolah dengan pemanfaatan limbah kayu mahoni. *Wood Slice* dengan ukuran diameter 43 cm dan tebal kayu 4 cm dilukis menggunakan cat akrilik dengan teknik *one stroke painting*. Objek lukis pada karya ini adalah variasi bunga mawar berwarna *coral* dan *lavender* yaitu 2 kuntum bunga mawar besar, 1 kuntum bunga mawar sedang, dan 2 kuntum bunga mawar kecil berwarna *coral* dipadukan dengan 4 kuntum bunga mawar besar, 3 kuntum bunga mawar sedang, dan 1 kuntum bunga mawar kecil berwarna lavender yang dilengkapi dengan *background* dedaunan gradasi warna hijau dan putih serta warna natural kayu mahoni.

Lukisan kombinasi bunga mawar berwarna *coral* dan *lavender* merepresentasikan perpaduan antara semangat hangat dan kelembutan emosional. Warna *coral* yang merupakan campuran oranye dan merah muda melambangkan kegembiraan, antusiasme, dan kehangatan sosial, sementara itu warna lavender menyimbolkan keanggunan, ketenangan, dan cinta istimewa. Kombinasi keduanya menciptakan harmoni visual dan simbolik yang mewakili perasaan yang tulus, ketertarikan emosional yang mendalam, dan keseimbangan antara energi dan kelembutan.

Dalam konteks dekorasi interior, lukisan bunga mawar dengan warna *coral* dan *lavender* secara bersamaan mampu menciptakan atmosfer ruang yang hangat, tenang, serta menyambut. *Coral* memberikan kesan ceria dan membangkitkan semangat, sementara *lavender* menawarkan suasana damai dan reflektif. Keduanya cocok digunakan pada ruang keluarga, ruang tamu, ruang santai, atau ruang kerja yang ingin menampilkan estetika lembut namun penuh makna emosional. Selain sebagai elemen visual, lukisan ini juga berfungsi sebagai simbol komunikasi emosional yang mendalam dan elegan, mencerminkan kepribadian penghuni yang penuh perhatian namun tetap dinamis dengan kata lain yaitu kesan yang tidak kaku, terdapat variasi bentuk dan warna, tidak monoton.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan dan pembuatan karya dekorasi dinding bertema flora dengan memanfaatkan *Wood Slice* serta menerapkan teknik *one stroke painting*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembuatan dekorasi dinding ini memanfaatkan media *Wood Slice* sebagai dasar karya. *Wood Slice* dipilih karena memiliki nilai estetika alami serta merupakan bentuk pemanfaatan limbah kayu yang mendukung prinsip keberlanjutan dalam seni kriya dan seni lukis.
2. Teknik *one stroke painting* terbukti efektif dalam menghadirkan bentuk flora yang ekspresif dan estetis hanya dengan satu sapuan kuas, sehingga efisien dalam proses pengerjaan namun tetap menghasilkan visual yang detail dan hidup.
3. Tema flora yang diangkat pada karya lukis bunga mawar dengan berbagai warna, seperti merah, merah muda, *coral*, *lavender*, putih, jingga, hitam, biru, hijau, dan *peach*, masing-masing memiliki makna simbolik yang memperkaya nilai visual dan emosional karya. Warna-warna tersebut turut menciptakan kesan dekoratif yang elegan dan bermakna.

4. Penggunaan bahan penunjang seperti vernis, ring, tali rami, sekrup, serta teknik pemotongan dan pengamplasan yang tepat menghasilkan produk dekorasi dinding yang kuat secara struktural, serta menarik secara visual.
5. Karya ini tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga fungsional sebagai elemen dekoratif yang mampu menciptakan suasana ruang yang dinamis, alami, dan artistik. Dengan pendekatan simbolik pada warna bunga, karya ini menyampaikan pesan visual yang mendalam.

## **B. Saran**

1. Diharapkan pencipta karya berikutnya dapat lebih mengeksplorasi bentuk dan motif flora lain, atau bahkan dengan media yang berbeda agar memperluas nilai simbolik dan ragam visual dalam penerapan teknik *one stroke painting* pada media alami seperti *Wood Slice* atau media lainnya.
2. Proses pemanfaatan *Wood Slice* sebagai limbah kayu hendaknya tetap memperhatikan ketahanan terhadap hama seperti rayap, melalui pemberian lapisan pelindung seperti vernis atau larutan anti rayap agar produk dekorasi lebih tahan lama.
3. Penataan komposisi warna pada lukisan flora dapat lebih dikembangkan secara kontekstual dengan interior yang dituju, agar karya tidak hanya indah secara bentuk tetapi juga harmonis dengan lingkungan dan ruangnya.
4. Pencipta diharapkan terus memperdalam teknik melukis *one stroke painting* melalui latihan komposisi gradasi warna, pemilihan kuas yang tepat, serta kontrol tekanan tangan, sehingga hasil lukisan semakin halus dan natural.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Amin, C. (2017). *Dasar-Dasar Desain Interior*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Berall, J. S. (2010). *The Meaning of Flowers: Myth, Language & Lore*. London: Thames & Hudson.
- Bintarto. (1983). *Geografi: Sebuah Tinjauan Konsep*. Jakarta: Gramedia.
- Ching, F. D. K. (2007) *Interior Design Illustrated (2nd ed.)* Hoboken, Nj: John Wiley & Sons.
- Dewberry, D. (1998). *Complete Book of One Stroke Painting*. Ohio: North Light Books.
- Dewberry, D. (2013). *Essential Guide to Flower and Landscape Painting*. Ohio: North Light Books.
- Dewberry, D. (2001). *One Stroke Decorative Painting Course*. Florida: Plaid Enterprises Inc.
- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia
- Duenwald, S. P. (2005). *The Rose: A True History*. New York: Random House.
- Gautam, S. P. (2002). *Environmental Management and Pollution Control*. New Delhi: Abhijeet Publications.
- Greenaway, K. (2012). *The Language of Flowers*. New York: Dover Publications.
- Gustami, S. (2007). *Konsep, Pendekatan, dan Metode Penciptaan Seni Rupa*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Haryanto, A. (2017). *Simbolisme dalam Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Seni Visual.
- Iliyun, L. L. (2017). *Limbah Kayu sebagai Media Karya Seni Lukis* (Doctoral Dissertation, State University of Surabaya).
- Irawan, B., & Tamara, P. (2013). *Dasar-Dasar Desain*. Depok: Griya Kreasi.
- Isnaeni, D. (2015). *Makna Warna dan Bunga dalam Budaya dan Seni*. Jakarta: Pustaka Nusantara.

- Jameson, K. (1979). *Flower Painting for Beginners*. London: Studio Vista.
- Kustamar. (2014). *Pengelolaan Limbah Industri*. Malang: Universitas Brawijaya Pass.
- Law, G. (2016). *The Meaning of Flowers: An Illustrated Guide to Floral Symbolism*. London: Harper Design.
- Nasir, Y. H. (2013). *Jagat Kerajinan Tangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pile, J. (2005). *Interior Design*. New Jersey: Pearson Education.
- Reniaty, R. (2017). *Pengenalan Ragam Hias Nusantara*. Yogyakarta: Deepublish.
- Resiaty, D. (2011). *Pengantar Seni Rupa*. Bandung: Yrama Widya.
- Rohidi, T. R. (2000). *Seni dalam Pendekatan Kultural*. Bandung: Tarsito.
- Santosa, S. (2014). *Estetika Interior: Teori dan Aplikasi dalam Desain Ruang*. Bandung: Penerbit ITB.
- Soedarso, S. (2006). *Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: STSRI "ASRI".
- Soerjani, M., Soemarwoto, O., Tjitrosoepomo, G., & Setiadi, B. (1987). *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Slamet, J.S. (2002). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sudiana, I. K. (2017). *Estetika dan Interior*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sumanto, A. (2005). *Pengantar Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sumardjo, J., & Saini, K. (1997). *Apresiasi Seni*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supardi. (2003). *Pengantar Studi Seni*. Yogyakarta: Dirjen Dikti, Depdiknas.
- Suriasumantri, J. S. (2003). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suwaji, M. (2011). *Seni Lukis: Konsep, Sejarah dan Teknik*. Jakarta: Erlangga.
- Tchobanoglous, G., Theisen, H., & Vigil, S. (1993). *Integrated Solid Waste Management: Engineering Principles and Management Issues*. New York: Mcgraw Hill.
- Tim Dosen. (2018). *Wawasan Seni*. Medan: Unimed Press.
- Widodo, A. (2017). *Pemanfaatan Limbah Kayu sebagai Produk Kerajinan Bernilai Ekonomis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

## **Jurnal**

- Ajani, C. D. (2021). Makna Sahabatku dalam Karya Seni Lukis. *Qualia: Jurnal Ilmiah Edukasi Seni Rupa dan Budaya Visual*, 1(1), 35-41.
- Noresy, M. A., Murtiyoso, O., & Mujiyono, M. (2016). Ilustrasi Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut dalam Karya Lukis Dekoratif pada Media Kulit Kayu. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 5(1), 23-40.
- Purnamasari, N. P. L., & Adiputra, A. M. (2020). Unsur Visual Seni Lukis Flora dan Fauna Pengosekan pada Seni Kerajinan Batu Padas di Desa Singapadu. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 9(1), 122-133.
- Rahmadianto, S. A., & Yuniati, Y. (2020). Pelatihan Melukis One Stroke Painting Bagi Kelompok Masyarakat Gondowangi Malang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 220-227.
- Supriaswoto, S., Nurcahya, A., & Rachdantia, D. (2022). Penciptaan Kriya Logam Dekorasi Dinding Berbahan Limbah Alumunium. *Panggung*, 32(1).
- Susanto, M. (2011). Diksi Rupa. *Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art Space.*
- Tejo, L. M. (2014). Studi Gaya Vintage pada Interior Cafe di Surabaya (Studi Kasus: Canary cafe, Dailysweet cafe dan Stillrod Cafe). *Intra*, 2(2), 840-853.

Yulandi, A. (2016). Ekspresi Goresan Garis dan Warna dalam Seni Lukis. *BESAUNG: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 1(1), 46-51.

Yumiolda, V. D. (2023). Interaksi Simbolik dalam Lukisan “Kampung Karo” Karya Rasita Tarigan. *Gorga: Jurnal Seni Rupa* 12(1), 148-153.

### **Sumber Internet**

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ragam\\_hias](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ragam_hias)

<https://kabar24.bisnis.com/read/20231107/79/1711933/12-arti-bunga-mawar-berdasarkan-warna-bukan-hanya-tentang-cinta>